

## PENYULUHAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA SMAN 10 BANDUNG

Dhini Wahyuni Novitasari<sup>1</sup>, Diani Aliansy<sup>2</sup>, Klarisa Dwi Prayoga<sup>3</sup>, Nazwa Yunita Sopyan<sup>4</sup>, Kaila Aulia<sup>5</sup>, Tashiea Awaleea<sup>6</sup>, Siti Silma<sup>7</sup>, Neng Desvi<sup>8</sup>, Yufi Rahma<sup>9</sup>, Sulistia Nurul<sup>10</sup>

[dhiniwahyuninovitasari@gmail.com](mailto:dhiniwahyuninovitasari@gmail.com)<sup>1</sup>

Institut Kesehatan Rajawali

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV dan AIDS di SMAN 10 Bandung, khususnya di kalangan siswa kelas XII. HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan global yang signifikan di kalangan remaja, sehingga penting untuk menilai pemahaman mereka. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan total sampling, melibatkan 31 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner terstruktur dan dianalisis dengan teknik univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) sudah mendengar tentang HIV/AIDS, dengan sumber utama informasi berasal dari media sosial (82,1%). Sebanyak 75% siswa percaya bahwa HIV/AIDS dapat dicegah, terutama dengan tidak melakukan hubungan seksual sembarangan (46,4%) dan melalui edukasi tentang hubungan seksual yang aman (35,7%). Semua siswa (100%) menyadari bahwa remaja berisiko tertular HIV/AIDS karena faktor perilaku dan kurangnya edukasi dini. Sebanyak 75% siswa merasa materi penyuluhan sangat membantu, dan 25% merasa cukup membantu. Mayoritas siswa dapat menyebutkan cara pencegahan yang efektif, seperti pemeriksaan rutin (7,1%) dan menghindari penggunaan jarum suntik bersama (3,6%). Penelitian ini menekankan pentingnya program pendidikan komprehensif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang HIV/AIDS di kalangan remaja, serta mengurangi kesenjangan pengetahuan yang ada. Intervensi yang ditargetkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS, berkontribusi pada hasil kesehatan yang lebih baik dan mengurangi stigma terhadap penyakit ini.

**Kata Kunci :** Penyuluhan, HIV/AIDS, Remaja.

### ABSTRACT

*This study aims to assess adolescents' knowledge of HIV and AIDS prevention at SMAN 10 Bandung, specifically among 12th-grade students. HIV/AIDS is a significant global health issue, particularly among adolescents, making it essential to evaluate their understanding of this topic. The research used a descriptive quantitative method with total sampling, involving 31 students. Data was collected through a structured questionnaire and analyzed using univariate techniques. The results showed that all students (100%) had heard of HIV/AIDS, with the primary source of information being social media (82.1%). Seventy-five percent of students believe HIV/AIDS can be prevented, particularly by avoiding unsafe sexual practices (46.4%) and through education on safe sexual relationships (35.7%). All students (100%) are aware that adolescents are at risk of contracting HIV/AIDS due to behavioral factors and a lack of early education. Seventy-five percent of students felt that the counseling materials were very helpful, while 25% found them somewhat helpful. Most students could identify effective prevention methods, such as regular testing (7.1%) and avoiding shared needle use (3.6%). This study emphasizes the need for comprehensive educational programs to raise awareness and understanding of HIV/AIDS among adolescents and address the identified knowledge gaps. Targeted interventions can enhance knowledge and attitudes toward HIV/AIDS prevention, ultimately contributing to better health outcomes and reducing stigma associated with the disease.*

**Keywords:** Education, HiV/AIDS, Adolescent.

## **PENDAHULUAN**

HIV/AIDS tetap menjadi salah satu masalah kesehatan global yang signifikan, terutama di kalangan remaja sebagai kelompok rentan. Data menunjukkan remaja menyumbang angka yang signifikan dalam kasus baru HIV/AIDS setiap tahunnya, khususnya di negara berkembang. Di Indonesia, Kota Bandung termasuk dalam wilayah dengan tingkat kasus HIV/AIDS yang cukup tinggi, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam upaya pencegahan (Hidayah et al., 2018; Wulandari, 2024). Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang HIV/AIDS, perilaku berisiko, dan minimnya akses terhadap informasi kesehatan menjadi tantangan utama dalam mengendalikan penyebaran HIV/AIDS di kalangan remaja (Lexi, 2023; Mariani, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode peer education efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS (Astari & Fitriyani, 2019; Sumartini & Maretha, 2020). Selain itu, pengintegrasian pendidikan kesehatan ke dalam kurikulum sekolah membantu mengurangi stigma dan meningkatkan dukungan sosial bagi remaja yang berisiko (Anggina et al., 2019). Namun, masih terdapat celah dalam penelitian yang mengkaji efektivitas penyuluhan yang berfokus pada sekolah tertentu, seperti SMAN 10 Bandung, yang terletak di daerah dengan tingkat kasus HIV/AIDS yang tinggi.

Artikel ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan mengimplementasikan metode penyuluhan interaktif berbasis peer education di lingkungan SMAN 10 Bandung untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai pencegahan HIV/AIDS. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif, partisipatif, dan mampu mengatasi hambatan-hambatan sosial yang sering muncul dalam diskusi mengenai HIV/AIDS.

Masalah penelitian yang diangkat dalam artikel ini adalah bagaimana penyuluhan kesehatan berbasis peer education dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS di SMAN 10 Bandung.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas metode penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pencegahan HIV/AIDS, serta memberikan rekomendasi strategis untuk mengintegrasikan pendidikan kesehatan ke dalam lingkungan sekolah.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan tema ini menunjukkan bahwa penyuluhan HIV/AIDS yang dilakukan di sekolah-sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang risiko HIV/AIDS serta cara pencegahannya. Sebagai contoh, sebuah penelitian di Jakarta menemukan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan seksualitas yang lebih mendalam dan berbasis bukti menunjukkan penurunan signifikan dalam perilaku berisiko. Penelitian lainnya di Bandung juga menunjukkan bahwa stigma terhadap ODHA dapat dikurangi melalui pendidikan yang berbasis pada fakta ilmiah dan penguatan empati sosial. Namun, meskipun ada banyak penelitian yang mengkaji efektivitas program edukasi di sekolah, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program tersebut di lingkungan yang berbeda, seperti di SMAN 10 Bandung. (Elvi Juliansyah. Maretalinia. Suyitno. 2020).

## **METODE**

Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengkarakterisasi secara menyeluruh pemahaman siswa tentang HIV/AIDS dan cara pencegahannya. Metodologi penelitian ini meliputi pemberian tes pra dan pasca kepada siswa untuk membandingkan tingkat pengetahuan mereka sebelum dan sesudah intervensi.

### **Populasi dan Sampel:**

Semua siswa kelas 12 di SMAN 10 Bandung menjadi populasi penelitian. Tiga belas siswa dari kelas XII-6 dimasukkan dalam sampel; mereka dipilih menggunakan teknik

pengambilan sampel purposive yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

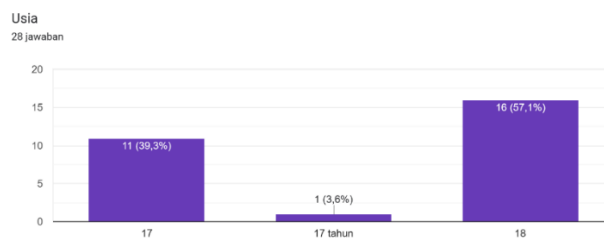
### Instrumen Penelitian:

Kuesioner yang mencakup topik-topik seperti pengetahuan dan pencegahan HIV/AIDS digunakan sebagai alat dalam penelitian ini. Kuesioner tersebut diberikan kepada siswa pada dua tahap: sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) mereka mendapatkan materi pendidikan mengenai HIV/AIDS dan pencegahannya. Pre-test dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum intervensi, sedangkan post-test dilakukan setelah mereka mendapatkan pendidikan untuk mengukur perubahan pengetahuan mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

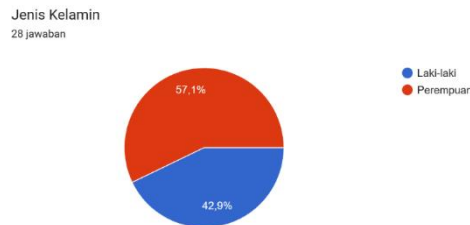
Dari 31 siswa bisa di ketahui 40,9% atau sebanyak 12 siswa yang hadir berusia 17 tahun dan 57,1% atau sebanyak 16 siswa berusia 18 tahun sedangkan sisanya, yakni 2% atau sebanyak 3 orang siswa tidak mengisi pertanyaan tersebut.

Gambar 1.



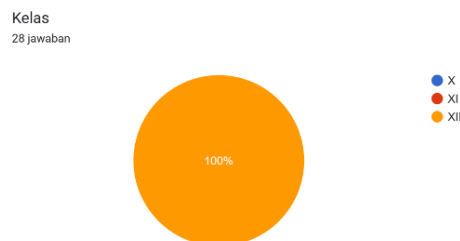
Dari 31 Siswa Sebanyak 57,1% berjenis kelamin perempuan dan 40,9% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 2% sisanya tidak menjawab kuesioner tersebut.

Gambar 2.



Dari 31 Siswa, 28 siswa yang menjawab kuisisioner Serempak menjawab kelas XII, lebih tepatnya sasaran penyuluhan ini diadakan pada kelas XII-6 di SMAN 10 Bandung.

Gambar 3.

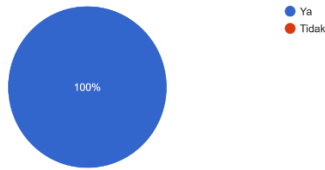


### 1. Pengetahuan Awal Tentang HIV/AIDS:

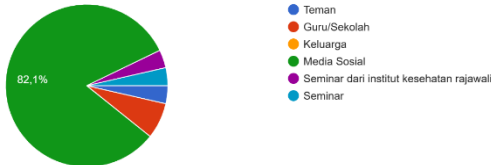
Seluruh siswa (100%) sudah pernah mendengar tentang HIV/AIDS, dengan sumber utama informasi berasal dari media sosial (82,1%).

Gambar 4&5

1. Apakah kamu pernah mendengar tentang HIV/AIDS sebelumnya?  
28 jawaban



2. Apa sumber informasi utama kamu tentang HIV/AIDS?  
28 jawaban



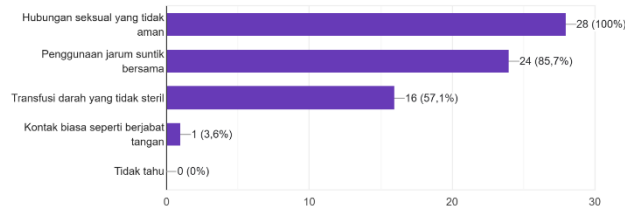
### 2. Pemahaman Tentang HIV/AIDS:

**Definisi HIV/AIDS:** Sebagian besar siswa memahami HIV sebagai singkatan dari Human Immunodeficiency Virus, yaitu virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, sedangkan AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) adalah tahap akhir dari infeksi HIV (WHO, 2020).

**Penyebab HIV/AIDS:** Hubungan seksual yang tidak aman (100%), penggunaan jarum suntik bersama (85,7%), transfusi darah tidak steril (57,1%), dan sebagian kecil siswa (3,6%) memiliki miskonsepsi bahwa HIV bisa menular melalui jabat tangan.

Gambar 6.

3. Menurutmu, apa penyebab utama HIV/AIDS? (Pilih semua yang sesuai)  
28 jawaban

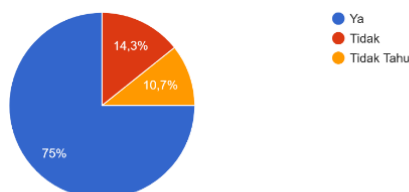


### 3. Kesadaran Tentang Pencegahan HIV/AIDS:

Sebanyak 75% siswa percaya bahwa HIV/AIDS dapat dicegah, terutama dengan tidak melakukan hubungan seksual sembarangan (46,4%) dan edukasi mengenai hubungan seksual yang aman (35,7%) (CDC, 2021).

Gambar 7.

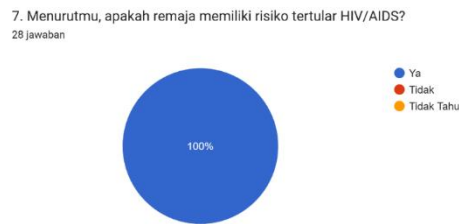
4. Apakah HIV/AIDS dapat dicegah?  
28 jawaban



#### 4. Persepsi Tentang Risiko:

Seluruh siswa (100%) menyadari bahwa remaja memiliki risiko tertular HIV/AIDS karena faktor perilaku dan kurangnya edukasi dini.

Gambar 8.



#### 5. Efektivitas Penyuluhan:

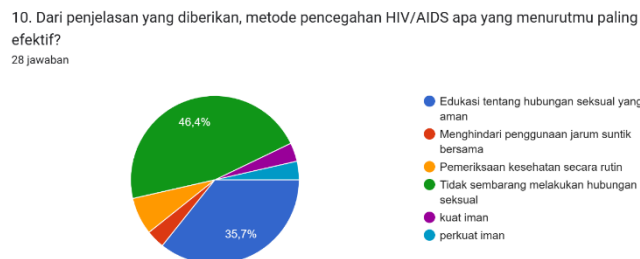
Sebanyak 75% siswa merasa materi penyuluhan sangat membantu, dan 25% merasa cukup membantu.

Sebagian besar siswa mampu menyebutkan cara pencegahan yang efektif, seperti pemeriksaan kesehatan rutin (7,1%) dan menghindari penggunaan jarum suntik bersama (3,6%) (Kemenkes RI, 2020).

Gambar 9.



Gambar 10.



## KESIMPULAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 10 Bandung dengan metode deskriptif kuantitatif, diketahui bahwa penyuluhan mengenai HIV/AIDS efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas XII tentang HIV/AIDS dan pencegahannya. Hasil analisis dari pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah diberikan intervensi pendidikan. Hal ini menandakan bahwa program edukasi kesehatan reproduksi yang terstruktur mampu mengatasi kurangnya informasi yang menjadi salah satu faktor utama risiko penularan HIV/AIDS pada remaja.

### b. Saran

#### Saran Bagi Penulis:

1. Penulis diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian, misalnya dengan melibatkan sekolah lain untuk membandingkan hasil yang diperoleh di berbagai lingkungan.

2. Penulis sebaiknya menyajikan data lebih rinci, seperti perbedaan hasil pre-test dan post-test secara statistik, untuk memperkuat kesimpulan yang diambil.

**Saran Bagi Pembaca:**

1. Pembaca diharapkan dapat memahami pentingnya edukasi kesehatan reproduksi, khususnya terkait HIV/AIDS, sebagai langkah pencegahan yang efektif bagi remaja.

**Saran Bagi Peneliti Selanjutnya:**

1. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode yang lebih beragam, seperti pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam siswa terhadap isu HIV/AIDS.
2. Peneliti dianjurkan untuk mengukur dampak jangka panjang dari program penyuluhan guna melihat sejauh mana perubahan perilaku siswa terjadi setelah intervensi pendidikan.

**DOKUMENTASI KEGIATAN**



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 BANDUNG  
Jalan Cikutra No. 77 Telp. 022-7273109 Bandung - 40124  
Berilmu, Berakhlak, dan Berbudaya

DAFTAR KEHADIRAN / NILAI PESERTA DIDIK  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

nama Wali Kelas : Murni Setiawan, S.Pd.  
nama Guru BK : Rika Nur Rizki, S.Pd.

NO	NAMA PESERTA DIDIK	LPM	PRESTASI/KEHADIRAN		KETIDAKWASPADA
			KEHADIRAN	PRESTASI	
1	20231001 ALFA PRATIKA	P	✓		
2	20231002 ALFA SYALIA SYALIA	P	✓		
3	20231003 ADIYA ANASTA	P	✓		
4	20231004 ALFA HUSNADHARA	P	✓		
5	20231005 ALFA YULIANA	P	✓		
6	20231006 ALYIA ANASTA ALYIA	P	✓		
7	20231007 ALYIA ANASTA ALYIA	P	✓		
8	20231008 ANITA NUR NUGRANA	P	✓		
9	20231009 ANITA NUR NUGRANA	P	✓		
10	20231010 ANITA NUR NUGRANA	P	✓		
11	20231011 ANITA NUR NUGRANA	P	✓		
12	20231012 ANITA NUR NUGRANA	P	✓		
13	20231013 ANITA NUR NUGRANA	P	✓		
14	20231014 ANITA NUR NUGRANA	P	✓		
15	20231015 ANITA NUR NUGRANA	P	✓		
16	20231016 ANITA NUR NUGRANA	P	✓		
17	20231017 ANITA NUR NUGRANA	P	✓		
18	20231018 ANITA NUR NUGRANA	P	✓		
19	20231019 ANITA NUR NUGRANA	P	✓		
20	20231020 ANITA NUR NUGRANA	P	✓		
21	20231021 ANITA NUR NUGRANA	P	✓		
22	20231022 ANITA NUR NUGRANA	P	✓		
23	20231023 ANITA NUR NUGRANA	P	✓		
24	20231024 ANITA NUR NUGRANA	P	✓		
25	20231025 ANITA NUR NUGRANA	P	✓		
26	20231026 ANITA NUR NUGRANA	P	✓		
27	20231027 ANITA NUR NUGRANA	P	✓		
28	20231028 ANITA NUR NUGRANA	P	✓		
29	20231029 ANITA NUR NUGRANA	P	✓		
30	20231030 ANITA NUR NUGRANA	P	✓		

Bandung, \_\_\_\_\_  
Guru Mata Pelajaran

C. Tabir Pencernaan, S.Pd., M.Pd.  
N. 19851101200810001

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggina, Y., Lestari, Y., & Zairil, Z. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi penanggulangan hiv/aids di wilayah kerja dinas kesehatan kabupaten padang pariaman tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2), 385. <https://doi.org/10.25077/jka.v8.i2.p385-393.2019>
- Astari, R. and Fitriyani, E. (2019). Pengaruh peer education terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan hiv-aids di smk korpri majalengka. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Health Sciences Journal*, 10(2), 143-152. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i2.93>
- Dinas Kesehatan Kota Bandung. (2024). Perkembangan Kasus HIV/AIDS di Kota Bandung Tahun 2019 – 2022. Diakses dari <https://opendata.bandung.go.id/infografik/perkembangan-kasus-hiv-aids-di-kota-bandung-tahun-2019-2022>
- Elvi Juliansyah. Maretalinia. Suyitno. (2020) PENGARUH PENYULUHAN HIV/AIDS TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SMA NEGERI 1 SEPAUK KABUPATEN SINTANG. *Jurnal Kesehatan sosial*, 19(1), 161-163. <https://core.ac.uk/download/pdf/326774589.pdf>
- Hariyawanti, E., Sulaiman, L., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui klinik vct terhadap pengetahuan remaja tentang hiv/aids di kecamatan aikmel lombok timur. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1498>
- Hasibuan, A. (2024). Melonjaknya kasus hiv dikalangan remaja indonesia. *ACSJ*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.62861/acsj.v2i1.392>
- Hayatu nufus. (2020) Peran Seksi Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan Dalam Penyuluhan Bahaya HIV/AIDS Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan sosial*, 24(4), 9-13. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/12807/>
- Hidayah, U., Sari, P., & Susanti, A. (2018). Gambaran pengetahuan remaja mengenai hiv/aids setelah mengikuti program hebat di smp negeri kota bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(3). <https://doi.org/10.24198/jsk.v3i3.16984>
- Iswahyuni, S., S, S., & Herbasuki, H. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang hiv-aids pada remaja di kabupaten boyolali. *Avicenna Journal of Health Research*, 2(1). <https://doi.org/10.36419/avicenna.v2i1.260>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Nasional Pencegahan dan Pengendalian HIV/AIDS. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lexi, S. (2023). Hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual remaja terhadap pencegahan hiv/aids di sma pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2192-2198. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.16815>
- Mariani, A. (2023). Pengetahuan dan sikap remaja tentang human immunodeficiency virus (hiv) / acquired immunodeficiency syndrom (aids). *Jurnal Keperawatan Profesional*, 4(2), 151-157. <https://doi.org/10.36590/kepo.v4i2.793>
- Nanda Puspita, T. dkk. (2022). Pencegahan Penularan HIV/AIDS dengan Metode “ABCDE” di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan Tahun 2022. *Pub health : jurnal kesehatan masyarakat*.
- Santoso, Meilanny B., et al. “Upaya Pencegahan Hiv/aids pada Kalangan Remaja di Kota Bandung.” *Share Social Work Journal*, vol. 7, no. 1, 2017, pp. 54-60, doi:10.24198/share.v7i1.13817.
- Siregar, D. (2017). Penerapan Metode Pre-test dan Post-test dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 134-142.
- Sumartini, S. and Maretha, V. (2020). Efektifitas peer education method dalam pencegahan hiv/aids terhadap pengetahuan dan sikap remaja. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.21130>
- World Health Organization. (2020). HIV/AIDS Overview. Retrieved from <https://www.who.int>.
- Wulandari, E. (2024). Penyuluhan kenakalan remaja dan hiv/aids dalam meningkatkan pengetahuan dan peran remaja di sma muhammadiyah 1 kabupaten malang. *Berdaya Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 139-146. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i2.1260>